

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER
PADA MATA KULIAH ILMU PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**



Oleh :

DR. USMAN S. Ag., M. Ag

RIMIN S.Ag.,M.Pd.I.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1440 H.2018 M.**

ABSTRAK

Usman. dkk. Dosen IAIN Kerinci, Penelitian, Evaluasi Hasil Pembelajaran Berbasis Karakter pada Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018.

Mahasiswa berkarakter mulia adalah tujuan dan harapan yang diimpikan bagi setiap dosen di perguruan tinggi. Mahasiswa tidak hanya pintar dan cerdas serta berketerampilan semata, tetapi juga memiliki karakter mulia pada setiap *knowledge Intelegency* (kecerdasan pengetahuan), *Attitude* (sikap/kesadaran) dan *actual acting* (perilaku nyata) melekat karakter nilai di dalamnya. Setiap material ada maknanya/nilai. Bahkan esensi dan hakikat kemanusiaan manusia ada pada makna dan nilainya. Mengapa tidak, manusia yang disebut baik adalah manusia yang bernilai dan berguna Prof. Jujun S. Suria Sumantri dalam buku Filsafat Ilmunya mengatakan: “*apa guna otak cerdas kalau hatinya bejat*”. Ungkapan ini menjelaskan dan memotivasi untuk tidak hanya memberikan dan mengarahkan pembelajaran pada aspek *material theory*, penguasaan konsep dan teori yang inderawi saja, karena ini tidak cukup. Ia juga harus mengisi dan memperindah setiap *material theory* dengan karakter/nilai. (*kualitative value*) untuk mencapai tujuan pendidikannya diperlukan evaluasi yang tepat dan profesional dengan memberikan dominasi evaluasi karakter pada, yaitu *good knowing*, *good feeling* dan *good acting* dengan merumuskan pertanyaan atau pernyataan yang dapat membuka tabir nilai pada domain tersebut. Untuk itu, peneliti memberikan fokus penelitian bagaimana konsep evaluasi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik berbasis karakter pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Islam program studi pendidikan agama Islam fakulta Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Peneliti dalam melakukan pembahasan dan kajian penelitian menggunakan metodologi penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan beberapa sumber data dilokasi dan referensi buku yang dapat ditelaah dan dikaji secara mendalam, guna untuk penggalian, penemuan, pembacaan, penjelasan dan penyampaian makna atau simbol data yang tersurat dan terserat dari data yang dikumpulkan. Semua data yang terkumpul diolah dan diolah dengan analisis domain, daomain taksonomi dan tema cultural, selanjutnya dianalisis dengan content analysis, akhirnya mendapatkan *braind theory*

Simpulan Pembahasan adalah (1) Format hasil pembelajaran kognitif berbasis karakter sangat penting. untuik informasi pemenuhan *good knowing* yang berstandar nilai tertentu, seperti pengetahuan, pemahaman, analisis, dan sintesis, yang berkarakter. (2). Format hasil pembelajaran afektif berbasis karakter sangat penting untuk mendapatkan informasi tingkat sikap, penerimaan, respons, kemampuan menilai, mengorganisasikan, dan menghayati, meyakini dan menyadari akan kebaikan ilmu itu. (3). Format hasil pembelajaran psikomotrik berbasis karakter sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang

kemampuan gerakan, dan tindakan seperti kemampuan pada aktivitas yang baik sehari-hari tanpa disengaja gerakan dasar yang biasa, dan kemampuan dalam menirukan dan melakukan tindak perilaku yang terlatih yang berkarakter

KATA PENGANTAR

Ucapan Al-hamdulillah rabbil alamin, penulis ucapkan untuk Allah SWT, zat Pemilik Hidayah yang mengilhami, petunjuk kepada penulis sehingga dapat merampungkan dan selesainya penelitian ini dengan baik.

Salawat dan salam penuliskirinkan buat Nabi Muhammad SAW. yang telah menghidupkan hati nurani dengan ajaran al-Qur'an dan hadisnya sehingga menjadi pola keyakinan dan amal dalam hidup sehari-hari.

Penulis melakukan penelitian ini dengan dasar Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Nomor 111/SK/ Tahun 2018 tentang penunjukkan Peneliti kluster Penelitian Dasar Pengembangan Prodi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Tahun anggaran 2018. Kegiatan penelitian ini adalah sebagai bentuk melaksanakan tugas Tri Darma Perguruan Tinggi yakni salah satunya adalah melakukan penelitian..

Penelitian ini dapat diselesai, tentu dengan bantuan dari berbagai pihak, baik terlibat secara langsung atau tidak. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya terutama yang terhormat;

1. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama
2. Rektor, wakil rector satu, dua dan tiga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Kepala Biro Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
4. Kepala LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan stafnya
5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan stafnya
6. Teman kerja,dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Penulis akhirnya berdo'a kepada Allah SWT, semoga bantuan materil dan moril serta jasa baik dari semua pihak atas selesainya penelitian ini dibalas oleh-Nya. Amin.

Sungai Penuh, Oktober 2018
Ketua Peneliti

Dr. Usman, S.A.g., M.Ag.
NIP. 19701110 1998031005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
IDENTITAS DAN PENGESAHAN	iii
KATA SAMBUTAN REKTOR IAIN KERINCI	iv
SURAT KETERANGAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Batasan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Definsi Operasioanl	5
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Evaluasi Pembelajaran dan Karakjter.	8
B. Tujuan pembelajaran kognitif, afektif dan Psikomotorik sebagai landasan evaluasi	10
C. Evaluasi Hasil Belajar Berbasis Karakter	18
D. Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada Program Studi PAI..	20
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Sumber data	24
C. Proedur dan Teknik Pengumpulan data	25
D. Teknik Pengolahan dan analisa data	27

E. Teknik Penulisan	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Konsep Evaluasi Hasil Pembelajaran Berbasis Karakter Aspek Kognitif Pada Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam Prodi PAI Fakultas Ilmu dan Keguruan IAIN Kerinci	33
B. Konsep Evaluasi Hasil Pembelajaran Berbasis Karakter Aspek Afektif Pada Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam Prodi PAI Fakultas Ilmu dan Keguruan IAIN Kerinci	35
C. Konsep Evalueasi Hasil Pembelajaran Berbasis Karakter Aspek Psikomotor pada Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam Prodi PAI Fakultas Ilmu dan Keguruan IAIN Kerinci	37
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	40
B. Saran	41

DAFTAR PUSTKA

LAMPIRAN

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam usaha membimbing dan mengarahkan peserta didik kepada titik optimal kemampuannya untuk mencapai tujuan yakni pengembangan ilmu pengetahuan (*knowledge*), pembentukan kepribadian yang baik, baik sebagai *'abid* maupun *khalifah Allah fil ardh*, sehingga terwujud manusia utuh paripurna.

Tujuan yang diharapkan tercapai tentunya tidak terlepas dari berbagai aspek yang satu sama lain memiliki keterkaitan. Sebab memang tidak mungkin suatu aktivitas hanya memiliki tujuan tanpa ada subjek, objek, metode, evaluasi dan lain-lain yang dilihat secara seimbang. Untuk melihat kebaikan dalam aspek perencanaan guru, peserta didik, materi, tujuan dan evaluasi. Keberhasilan semua komponen pendidikan tidak dapat diketahui kecuali hanya melalui evaluasi. Evaluasi merupakan alat yang digunakan pendidik untuk mengetahui segala kesiapan, proses pelaksanaan dan ketepatan, kelayakan dan keberhasilan. Evaluasi digunakan dalam pendidikan. Evaluasi pendidikan tidak hanya dilaksanakan di tengah dan diakhir semester, tetapi dilakukan mulai dari persiapan, proses pelaksanaan dan akhir pembelajaran pendidikan bersama peserta didik. Khususnya pada hasil pembelajaran yang dimiliki peserta didik adalah mengevaluasi hasil dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap, (efektif), dan keterampilan (Psikomotorik) berbasis karakter.

Pendidik dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, idealnya mengevaluasi semua aspek hasil seperti ranah *kognitif*, (penguasaan materi), *afektif* (pembentukan sikap/attitude) dan *psikomotorik* (tindakan, keterampilan dan akhlak). Namun masih adanya pendidik hanya lebih dominannya pada aspek kognitif, sementara dua aspek yang lain seperti afektif (pembentukan kepribadian dan tindakan/*attitude* dan akhlak terabaikan. Padahal penilaian terhadap aspek ini sangat penting. Kemudian, masih terdapat para dosen penilaiannya lebih terfokus pada tataran teoritis material, padahal yang lebih penting lagi itu adalah membangun dan penguatan nilai atau karakter pada setiap individu manusia. Manusia sebagai sosok humanis yang memiliki keyakinan, kesadaran, dan sosialis semestinya mendapatkan perhatian yang seimbang dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Penguatan dan pengembangan nilai atau karakter itu diawali dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Nilai atau karakter menjadi basis dari semua pelaksanaannya.

Evaluasi yang merupakan alat untuk menyatakan keberhasilan pendidik bersama peserta didik dalam pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan perlu dibuat dengan tepat dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dicapai. Pendidik dalam hal ini dosen di perguruan tinggi tidak hanya melakukan evaluasi dilihat dan mengukur aspek teoritis materil semata, seperti mengukur penguasaan materi yang dimiliki mahasiswa tetapi juga melakukan dan mengimbangnya dengan aspek nilai/karakter yang terkandung pada kognitif, afektif dan psikomotorik. tetapi juga hendaknya mengevaluasi aspek nilai atau karakternya yang ada pada setiap ranah itu.

. Untuk itu, format evaluasi untuk mengevaluasi hasil belajar yang berorientasi pada karakter perlu ada, dirancang dan dilaksanakan dalam pembelajaran

Peneliti akan melakukan penelitian tentang format evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter pada mata kuliah ilmu pendidikan Islam pada program studi pendidikan agama Islam pada fakultas Ilmu dan Keguruan. Untuk itu, perlu dirancang, dijelaskan dan dilaksanakan model evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

B. Fokus dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dibuat fokus penelitian, yaitu: Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam pada fakultas Ilmu dan Keguruan IAI Kerinci ?

Fokus di atas dapat dirinci pada batasan berikut, yaitu:

1. Bagaimana format evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter aspek kognitif pada mata kuliah ilmu pendidikan Islam prodi PAI fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci?
2. Bagaimana format evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter aspek afektif pada mata kuliah ilmu pendidikan Islam prodi PAI fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci?

3. Bagaimana format evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter aspek psikomotor pada mata kuliah ilmu pendidikan Islam prodi PAI fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. format evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter aspek kognitif pada mata kuliah ilmu pendidikan Islam prodi PAI fakultas Ilmu dan Keguruan IAIN Kerinci?
2. Format evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter aspek kognitif pada mata kuliah ilmu pendidikan Islam prodi PAI fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci?
3. Format evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter aspek afektif pada mata kuliah ilmu pendidikan Islam prodi PAI fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci?
4. Format evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter aspek psikomotor pada mata kuliah ilmu pendidikan Islam prodi PAI fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci?

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu:

1. Menambah wawasan khazanah intelektual tentang evaluasi hasil belajar berbasis karakter program studi pendidikan agama Islam dan pengembangannya pada perguruan tinggi Islam.

2. Menambah jumlah literatur yang membicarakan tentang evaluasi hasil belajar berbasis karakter pendidikan agama Islam dan pengembangannya pada perguruan tinggi Islam.
3. Memberikan konsep kepada para pelaku pendidikan untuk memahami evaluasi hasil belajar berbasis karakter dan pengembangannya dalam pendidikan, baik di pihak institusi, fakultas/jurusan, program studi dan para tenaga pendidik.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelaskan kata-kata yang terdapat dalam judul agar terhindar kesalahan dalam mengartikannya.

Evaluasi adalah penilaian¹ Evaluasi dalam pendidikan yaitu: *the act or process to determining the value of something.*² Artinya seperangkat perbuatan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dengan demikian, evaluasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah evaluasi yang berarti penilaian untuk menilai hasil belajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil pembelajaran adalah. Hasil adalah sesuatu yang diadakan atau dijadikan oleh usaha.³ Jadi hasil adalah akibat dari usaha yang dilakukan guru bersama murid dalam pendidikan. Hasil meliputi pada banyak aspek, misalnya

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 310

² Wand, Edwina and Gerald W. Brown., *Essentials of Educational Evaluation*, (New York: Ttp, 1957.

³Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, h. 391

aspek hasil pada aspek kognitif (penguasaan pengetahuan oleh siswa, hasil pada aspek afektif (keyakinan dan sikap sikap) dan hasil pada aspek psikomotorik (perkembangan tindakan dalam perilaku). Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan murid dalam pendidikan. Hasil pembelajaran adalah hasil yang diakibatkan oleh interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran yang terwujud dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berbasis karakter. *Term* karakter secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*karasso*”, berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’, ‘sidik’ seperti dalam sidik jari.⁴ Karakter dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabi’at, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.⁵ Karakter dalam *Kamus Psikologi* adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.⁶ Karakter dalam bahasa Inggris diartikan dengan watak, sifat.⁷ Dengan demikian, karakter secara etimologi adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, watak atau tabi’at seseorang yang membedakan dengan orang lain.

Karakter dalam pengertian terminologi menurut Doni Koesoema. A dibagi menjadi dua bagian, yaitu *pertama* sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja yang lebih kurang dipaksakan dalam diri. Hal ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari sononya (*given*). *Kedua*, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan

⁴ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 90.

⁵ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), h. 281.

⁶ Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tonis, 1982), h. 29.

⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. XXIII, h. 107.

melalui seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebutnya sebagai sebuah proses yang dikehendaki (*willed*).⁸ Pengertian di atas ini, Doni Kosoema.A melandaskan bahwa karakter manusia itu adalah potensi yang dibawa sejak lahir, dan kedua, karakter adalah sebuah proses yang dilakukan oleh setiap individu terhadap apa yang diinginkannya. Masnur Muhlich⁹ menyebutkan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, bahwa karakter yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah nilai kebajikan.

Berbasis karakter yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah hasil evaluasi yang diwujudkan dengan format karakter atau yang diformulasikan dengan pola evaluasi karakter/nilai yang pada akhirnya dapat mewujudkan hasil pembelajaran yang berkarakter.

Ilmu Pendidikan Islam adalah salah satu mata kuliah yang didiskripsikan dalam program studi Pendidikan Agama Islam fakutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. Mata kuliah itu terdiri dari 4 sistem kredit semester (SKS) yang disusun menjadi dua mata kuliah masing-masing 2 (dua) (SKS). Dengan materi yang disusun oleh dosen pengampu mata kuliah itu.

Dengan demikian, judul penelitian ini adalah untuk membuat format evaluasi yang berbasis karakter kebajian dalam pembelajaran matakuliah Ilmu Pendidikan Islam pada Program studi Pendidikan Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

⁸ Doni Koesoema A., *op.cit.*, h. 90-91.

⁹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran dan Karakter

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau teknik mengukur yang dipergunakan pendidik terhadap hasil kinerjanya. Kata evaluasi adalah *to determine value of*, yang artinya menentukan nilai dari, bisa juga berarti *appraise* artinya menilai.¹⁰ Pendidik hendaknya dapat melakukan evaluasi secara proporsional dan profesional dalam menilai dan mengukur proses pembelajaran hingga dapat hasil yang maksimal. Muhibin Syah mengemukakan pengertian evaluasi pendidikan yaitu penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.¹¹ Evaluasi pembelajaran diartikan juga evaluasi terhadap proses belajar mengajar secara sistematis. Evaluasi pembelajaran diarahkan juga pada komponen-komponen system pembelajaran yang mencakup komponen input, yakni pewilaku awal, system pembelajaran, guru, kurikulum proses, alat/metode, waktu, proses interaksi yang terjadi dalam pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran, baik itu aspek hasil kognitif, afektif dan psikomotorik. Semua ini harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dalam pendidikan.

Evaluasi pembelajaran dapat dipahami adalah penilaian dalam bentuk menilai secara kualitatif dan kuantitatif. Penilaian kualitatif itu adalah penilaian yang berkaitan dengan kualitas atau nilai, makna dan kemampuan. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap jumlah yang dapat dikalkulasikan. Penilaian

¹⁰Cowie, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (Oxford University, 1999), h. 411

¹¹Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 175.

secara kuantitatif seringkali pula disebut dengan pengukurun, misalnya dalam menghitung jumlah banyak, tinggi rendah dan lain-lain. Namun evaluasi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini penilaian terhadap kualitas yang bermuatan karakter peserta didik.

Karakter. *Term* karakter secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*karasso*”, berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’, ‘sidik’ seperti dalam sidik jari.¹² Karakter dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabi’at, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.¹³ Karakter dalam *Kamus Psikologi* adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.¹⁴ Karakter dalam bahasa Inggris diartikan dengan watak, sifat.¹⁵ Dengan demikian, karakter secara etimologi adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, watak atau tabi’at seseorang yang membedakan dengan orang lain.

Karakter dalam pengertian terminologi menurut Doni Koesoema. A dibagi menjadi dua bagian, yaitu *pertama* sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja yang lebih kurang dipaksakan dalam diri. Hal ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari sononya (*given*). *Kedua*, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan

¹² Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 90.

¹³ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), h. 281.

¹⁴ Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tonis, 1982), h. 29.

¹⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. XXIII, h. 107.

melalui seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebutnya sebagai sebuah proses yang dikehendaki (*willed*).¹⁶ Pengertian di atas ini, Doni Kosoema.A melandaskan bahwa karakter manusia itu adalah potensi yang dibawa sejak lahir, dan kedua, karakter adalah sebuah proses yang dilakukan oleh setiap individu terhadap apa yang diinginkannya. Masnur Muhlich¹⁷ menyebutkan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, bahwa karakter yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah nilai kebajikan.

Berbasis karakter yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah hasil evaluasi yang diwujudkan dengan format karakter atau yang diformulasikan dengan pola evaluasi karakter/nilai yang pada akhirnya dapat mewujudkan hasil pembelajaran yang berkarakter.

B. Tujuan pembelajaran kognitif, afektif dan Psikomotorik sebagai landasan evaluasi

1. Aspek kognitif.

Kognitif dalam Kamus Besar bahasa Indonesia disewbutkan adalah hal-hal yang berhubungan dengan kognisi atau yang berdasarkan ilmu pengetahuan.¹⁸ Hal ini berhubungan dengan interaksi otak dalam bekerja, memikirkan, memahami dan mengingat, hingga individu dapat memiliki

¹⁶ Doni Koesoema A., *op.cit.*, h. 90-91.

¹⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, h. 579

pengetahuan. Teori taksonomi Benjamin S. Bloom dalam bukunya yang berjudul *Taxonomi Of Education objectives handbooks I Kognitif, Domain*, yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Ismet Basuki dalam bukunya assesmen Pembelajaran¹⁹ bahwa aspek kognitif dapat klasifikasikan sebagai berikut :

a. Pengetahuan (*kognitif domain*)

Pengetahuan (*kognitif domain*) adalah bagian untuk mengingat, mengetahui, memahami dan menguasai ilmu pengetahuan yang pernah diterimanya dalam pendidikan, baik dalam bentuk fakta, konsep, gagasan dan teori yang dimilikinya. Individu mengerti, mengetahui, memahami dan dapat mengingat kembali semua data baik sedikit maupun banyak.

b. Pemahaman (*komprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan individu dalam mengartikan, memaknakan, menerjemahkan, menguraikan arti kata, kalimat, paragraph tentang isi yang terdapat di dalamnya.

c. Penerapan (*application*)

Penerapan adalah aplikasi pada individu. Individu mampu mengkonsepsikan dan melakukan dalam tindakannya tentang gagasan, konsesp, teori, metode dan lain-lain dalam pembuatan pembelajaran. Individu itu mampu mewujudkan konsepsi gagasannya dalam kehidupanya.

d. Analisis (*analysis*)

¹⁹Ismet Basuki, *Assesmen, Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 12.

Analisis adalah kemampuan individu dalam memaknakan, memahami, memilih dan menguraikan tentang suatu gagasan sehingga dapat menemukan suatu isi dan tujuan yang diinginkan.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan individu dalam mengambil makna dari berbagai gagasan dan ide sehingga terbentuk gagasan dan ide baru dari peristiwa yang diteliti dan dikaji itu. Hal ini memberikan individu melakukan suatu proses baru dalam menindaklanjuti tugas itu.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan individu untuk memberikan penilaian terhadap suatu gagasan, konsep, ide, proses dan metode serta pencapaian tujuan yang diinginkan. Apakah semua hal itu telah mendapatkan kepuasan atau belum. Untuk mengetahui itu, maka diperlukan evaluasi.

2. Aspek Afektif.

Aspek afektif adalah aspek yang berhubungan dengan minat, motivasi, sikap dan moral yang dimiliki oleh individu, sehingga tumbuh dan berkembang menjadi kebajikan dalam kehidupannya. Afektif juga dapat disebut pernyataan sikap dan perilaku yang berisikan nilai, sikap mental dan motivasi yang dimiliki individu dalam kehidupannya yang baik. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan karakter ini dapat dilihat dengan beberapa indikator ketercapaiannya yang termaktub dalam lima bagian, yaitu: aspek sikap, minat, moral, dan nilai.

Pembahasan lima indikator ini, dapat dilihat pada bahasan berikut ini, yaitu:

a. Suatu Sikap.

Suatu sikap adalah pernyataan perilaku personal individu yang terlihat penampilan waktu melakukan suatu tindakan. Suatu sikap ini adalah keteguhan prinsip dan komitmennya dalam memutuskan suatu tindakan. Suatu sikap ini bisa bersifat menyetujui dan bisa konfrontasi terhadap suatu keputusan.

b. Suatu Minat.

Suatu minat adalah sifat kecenderungan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan sesuatu tindakan, apakah sesuatu tindakan itu memiliki nilai atau tidak. Baginya adalah apa ada keinginan atau tidak. Setiap individu untuk memiliki sesuatu terdapat beragam tingkat minat yang ada pada individu, seminat yang kuat, minat yang sedang, dan minat yang lemah/kurang. Untuk itulah guru hendaknya mengetahui suatu minat pada individu itu.

c. Suatu Moral.

Moral dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban²⁰ Pengertian ini dapat dipahami bahwa moral adalah suatu pertimbangan, takaran dan suatu sikap terhadap kebaikan atau keburukan. Dengan kata lain, moral dapat

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 754

disebut dengan kualifikasi system nilai yang terdapat pada setiap individu pada kepribadiannya, sehingga ia dapat disebut punya moral atau tidak.

d. Suatu Nilai.

Suatu nilai adalah suatu tatanan nilai atau kualitas, derajat yang ada pada setiap individu. Nilai dalam Kamus bahasa Indonesia menyebutkan yaitu taksiran harga, banyak sedikit; isi, kadar mutu atau sifat-sifat yang penting atau yang berguna bagi kemanusiaan.²¹ Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa nilai adalah suatu taksir harga, kualitas, derajat, tingkat kebaikan atau keburukan yang terdapat pada suatu sikap dan perilaku individu.

Aspek afektif ini dapat dikenali dan dipahami dari beberapa index berikut:

1. Menerima (*Receiving/attending*)

Menerima (*Receiving/attending*) adalah kesadaran keinginan dan kemauan untuk menerima tentang pembelajaran. Mahasiswa menunjukkan memiliki kepekaan dan rangsangan dalam pembelajaran.

2. Menanggapi (*Respoinding*)

Menanggapi (*Respoinding*) adalah pernyataan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa aktif memperhatikan, menanggapi dan memperbaiki segala situasi dan kondisi yang ada dan memperbaiki menjadi lebih baik. Mahasiswa menjadi aktif dan

²¹*Ibid.*, h. 783

bereaksi terhadap untuk melakukan dan mengikuti tindakan dalam pembelajaran, apakah berupa mendengarkan, memperhatikan, menanyakan, menguraikan dan lain-lain.

3. Menilai (*evaluating*)

Menilai (*evaluating*) adalah suatu tindakan menilai atau memilih sesuatu yang dianggap baik atau tidak. Karena segala sesuatu mempunyai tujuan dan nilai masing-masing dan dengan nilai itu dapat memberikan kepuasan hasil pada setiap tindakan.

4. Organisasi(*organizing*)

Organisasi(*organizing*) adalah pengelompokan, pemetaan, memberikan tingkat atau jenjang tentang sesuatu. Dengan *organizing* ini mahasiswa dapat melakukan tindakan dengan tepat.

5. Menghayati nilai (*internalizing values*)

Menghayati nilai (*internalizing values*) adalah penyadaran terhadap situasi dan nilai tertentu yang sesuai bagi dirinya

Indeks afektif di atas merupakan indikator yang dapat dilihat apakah aspek sikap, moral, dan nilai mengalami dinamika dalam pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter adalah ingin mencapai perubahan yang lebih baik terhadap

penguatan karakter pada individu. Yang berbasis sikap, moral dan nilai kebajikan.

Evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter mempunyai fungsi, yaitu: (a) Meningkatkan eksisting dari pengelolaan program pembelajaran. (b) menjadi perangkat yang bermanfaat untuk membuka dan meningkatkan saluran komunikasi antara dosen dengan mahasiswa. (c) membantu mahasiswa belajar bagaimana berinteraksi secara tepat satu sama lain. (d) memperbaiki karakter siswa (e) mengoreksi dan menguatkan karakter mahasiswa.

3. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah aspek tindakan dan perilaku yang ditampilkan individu secara fisik dan terlihat pada aktivitas fisiknya. Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa psikomotorik adalah berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi.²² Pengertian ini mengisyaratkan bahwa psikomotorik adalah suatu gerakan atau aktivitas yang dilakukan individu atas dorongan stimulasi suatu sikap mental dan psikologis dan muncul pada tindakan nyata. Psikomotorik dapat pula disebut dengan kecerdasan sikap, aktivitas dan perilaku yang tampil secara nyata. Individu mampu menampilkan gerakan, aktivitas dan suatu sikap yang nyata. Evaluasi yang dapat dilakukan terhadap aspek ini adalah mengukur kemampuan individu dalam kegiatan yang dilakukan secara fisik.

²²*Ibid.*, h. 901.

Lebih lanjut dapat dilihat penjelasan tentang tahapan ranah Psikomotor

Menurut Rita Harrow, yaitu:

1. Gerak Refleks

Gerak Refleks adalah gerak yang terjadi pada setiap individu tanpa disengaja, dipikirkan yang akhirnya melahirkan gerakan fisik individu. Gerakan ini adalah menunjukkan adanya respons yang cepat untuk beraksi, seperti gerakan spontanitas dan lain.

2. Gerakan Dasar

Gerakan Dasar adalah gerakan yang terjadi dengan kesadaran penuh dengan pola yang sederhana. Tindakan dan perilaku yang sederhana atau pola dasar. Seperti gerakan yang memiliki dasar yang ada yang menjadi dasar gerakan.

3. Kemampuan Perseptual

Kemampuan Perseptual adalah kemampuan individu dalam mengenal pola-pola sikap dan perilaku. Dengan persepsi itu individu akan memiliki penguasaan yang jelas tentang tindakan yang akan dilakukannya, seperti tindakan menulis, membaca dan melakukan sesuatu.

4. Kemampuan fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan kekuatan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan sesuatu. Seperti kemampuan berlari, kemampuan memukul, kemampuan menendang dan lainnya.

5. Gerak Terlatih

Gerak Terlatih adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja berdasarkan ilmu dan pengalaman yang dimilikinya. Dengan dasar ilmu dan

pengalaman individu itu dapat menampilkan gerakan dengan sempurna. Individu dapat mengkonstruksikan gerakan itu dengan sebaik-baiknya.

6. Komunikasi non-diskursif.

Komunikasi non-diskursif. Adalah gerakan mengexpresikan diri dengan gerakan tubuh. Gerakan alat tubuh merupakan symbol yang menunjukkan kehendaknya dan dapat pula dipahami oleh orang lain.

Tahapan ranah psikomotorik ini merupakan indikator melihat kemampuan pada aspek psikomotor.

Gerakan semua aktivitas dalam psikomotorik dalam penelitian ini adalah yang berdasarkan sikap, moral dan nilai kebajikan yang disebut dengan karakter kebajikan. Inilah yang menjadi dominannya evaluasi yang dimaksud. Gerakan psikomotor akan dievaluasi pola dan persepsi evaluasi berkarakter mulia.

C. Evaluasi Hasil Belajar Berbasis Karakter

Hasil belajar adalah suatu target atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Pendidik sebagai guru dalam pembelajaran memiliki indikator hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran itulah yang dapat menentukan apakah pekerjaan pendidikan sebagai guru sebagai pengajar telah berhasil atau tidak dapat diketahui melalui evaluasi. Apalagi ketika dikaitkan dengan pembelajaran yang berbasis karakter yang menghubungkan kepada hasil yang berkarakter seperti yang bermuatan pada mutu, nilai, moral, kejujuran dan lain-lain. Untuk mengetahui hasil belajar ini, maka yang menjadi kuncinya adalah bagaimana

melakukan evaluasi yang tepat dan terukur secara professional yang berbasis karakter.

Evaluasi hasil belajar yang berbasis karakter adalah suatu evaluasi yang dilakukan secara tepat, akuntable, dan professional dengan mengedepankan sendi-sendi karakter. Konsep evaluasi hasil belajar dibangun dengan formulasi karakter. Karakter menjadi sasaran utama dalam penilaian. Terkait dengan evaluasi ada beberapa istilah yang digunakannya dalamnya itu; *penilaian* dan *pengukuran*.

Penilaian adalah alat evaluasi yang dipergunakan guru untuk menentukan kualitas atau mutu persiapan, proses dan hasil yang dilaksanakan pendidik sebagai guru bersama murid dalam pembelajaran. Penilaian disini adalah ditujukan penilaian formasi karakter yang menentukan derajat kebaikan kemampuan individu murid. Pengukuran adalah alat evaluasi yang dipergunakan guru untukj menentukan jumlah angka, huruf, ide, gagasan, konsep, teori dan lain-lain yaqng dimiliki oleh individu, baik persiapan, proses dan hasil pembelajaran

Penilaian dan pengukuran sangat penting dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Keduanya saling membutuhkan. Penilaian tentang kualitas atau mutu sesuatu juga tidak luput dari kuantititas yang ada. Kuantitas akan sangat mendukung menentukan penilaian kualitas. Semakin banyak sesuatu yang diperoleh tentu akan menunjukkan tingkat kesungguhan dalam belajar. Misalnya mahasiswa yang jumlah kehadirannya banyak akan berbeda dengan siswa yang

jumlah kehadirannya sedikit. Semakin banyak tentu akan menunjukkan hasil yang lebih baik.

D. Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada Program Studi PAI

Ilmu Pendidikan Islam adalah salah satu mata kuliah wajib diikuti oleh mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam khususnya dan juga pada prodi-prodi lainnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Matakuliah ini memiliki bobot 4 (empat) Sistem Kredit Semester yang dideskripsikan menjadi 2 (dua) matakuliah Ilmu Pendidikan Islam I, dan II. Mahasiswa wajib mengontrak, mengikuti proses pendidikan dan lulus dalam mata kuliah ini. Tujuan capaian matakuliah ini yaitu:

1. Mahasiswa memiliki pengetahuan, pengertian, dan pemahaman yang baik ilmu pendidikan Islam.
2. Mahasiswa memiliki keyakinan, kesadaran dan sikap yang baik ilmu pendidikan Islam, dan
3. Mahasiswa memiliki dan mau melakukan nilai, sikap dan dapat diwujudkan dalam tindakan nyata, gerakn fisik dan aktivitas.

Perkuliahan matakuliah Ilmu Pendidikan Islam I dan II, masing-masing diampu oleh satu atau dua orang dosen dengan waktu 90 menit untuk satu kali pertemuan. Perkuliahan dilakukan dengan sistem penugasan, presentasi makalah, diskusi, tanya jawa, dan dikukuhkan, dekembangkan serta pengayaan materinya oleh dosen pada setiap kali pertemuan.

BAB III. **METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data desriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller menyebutkan sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong²³ menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Peneliti menggali dan mengeksplorasi ide-ide, gagasan dan konsep dan kemudian ditentukan kualitasnya untuk mendapatkan pengakuan atau ketentuan tertentu. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini penulis lakukan di lapangan dengan menentukan suatu tempat tertentu yang telah ditunjuk. Penelitian lapangan dianggap sebagai pendekatan yang luas. Namun penelitian lapangan (*field research*) tidak bisa terlepas dari penelitian kepustakaan, misalnya Mestika Zed menyebutkan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-karya yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji dan mencatat bagian penting yang ada hubungannya dengan topik bahasan. Moh. Nazir menjelaskan pula bahwa penelitian kepustakaan (*library research*) adalah

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

suatu metode yang dipakai dengan penala'ahan buku-buku yang berhubungan dengan tema yang dibahas.

Sebuah penelitian sesungguhnya tidak bisa terlepas dari riset pustaka, walau riset itu lapangan atau pustaka. Mestika Zed menyebutkan bahwa hampir semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka. Meskipun orang sering membedakan antara riset perpustakaan (*library research*) dan riset lapangan (*field research*), keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Perbedaan yang paling mendasar masing-masing penelitian terletak pada tujuan, fungsi dan kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian. Penelitian lapangan, penelusuran pustaka dimanfaatkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) guna memperoleh informasi penelitian yang sejenis, memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi. Sedangkan dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih dari pada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan di atas. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan lapangan.

Riset profesional sesungguhnya menggunakan kombinasi riset lapangan dan pustaka atau penekanan pada salah satu di antaranya. Namun begitu sejumlah ilmuan dari berbagai bidang disiplin, terutama dari kelompok kajian sejarah, sastra dan studi agama. Penelitian yang seperti ini

tidak selamanya tergantung dengan data primer dari lapangan, adakalanya membatasi penelitian pada riset pustaka saja.

Menurut Mestika Zed bahwa riset pustaka ini dilakukan setidaknya ada tiga alasan, yakni:

Pertama persoalan penelitian hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka.

Kedua riset pustaka diperlukan sebagai salah satu tahap tersendiri, yaitu studi pendahuluan untuk memahami lebih dalam gejala baru yang tengah berkembang di lapangan atau dalam masyarakat. Misalnya ada bom bunuh diri, narkoba, judi, pelecehan seksual dan lain-lain. Hal ini, kadangkala terjadi pada kalangan orang terdidik yang mengenyam pendidikan, seperti dalam pendidikan di Indonesia dewasa ini, terutama guru dan murid yang menjadi figur utama dalam pendidikan, ternyata masih terdapat akhlak rendah. Tentu untuk menemukan jawabannya perlu melihat kembali ke norma-norma/aturan yang sudah dibuat dalam sistem pendidikan Nasional dan mencarikan alternatif dengan teori-teori lain yang bisa dianggap menjawab fenomena tersebut.

Ketiga data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitian.

Inilah beberapa dasar pemikiran penelitian disertasi ini untuk dapat menggunakan penelitian pustaka, sehingga jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu suatu jenis penelitian yang pengkajiannya secara objektif, dan sumber datanya

adalah buku-buku (*literatur-literatur*) seperti yang lazim digunakan dalam penelitian yang pengumpulan datanya melalui kajian kepustakaan.

Penelitian ini bersifat *kualitatif* yang lebih mengutamakan penggalian, penemuan, pembacaan, penjelasan dan penyampaian makna atau simbol data yang tersurat dan terserat dari data yang dikumpulkan. Mestika Zed menyebutkan bahwa studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak sama seperti yang terdapat dalam teknik pengumpulan data penelitian *kuantitatif* di lapangan. Pengolahan penelitian ini lebih menjurus pada analisis atau pengolahan data yang bersifat Deskriptif, filosofis dan teoritis.

B. Sumber Data

Untuk mendapatkan jawaban terhadap persoalan yang telah dipilih dan sejalan dengan manfaat penelitian di atas, maka penulis berusaha mengumpulkan data yang diperlukan dan sejalan dengan objek penelitian. Informasi data Evaluasi hasil pembelajaran berbasis kawrakter pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sumber datanya penulis mengklasifikasi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

C. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

a. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian pustaka ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi dan (3) tahap penelitian terfokus. Penulis dalam penelitian ini mengikuti ketiga tahap ini. Pada tahap *pertama* yaitu tahap orientasi, yakni penulis berusaha untuk menggali, menemukan dan menjelaskan hal-hal yang penting diteliti khususnya dalam eksistensi guru dan murid dalam pendidikan. Tahap *kedua* adalah tahap eksplorasi. Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan lebih terarah sesuai arah fokus penelitian, yakni penelusuran melalui buku-buku yang relevan dengan fokus penelitian ini. Tahap *ketiga* adalah tahap studi terfokus. Tahap terakhir ini, penulis melakukan menggali, menganalisa dan menjelaskan berbagai hal yang terkait dengan penelitian ini.

Riset data penelitian ini penulis lakukan dengan dua cara dengan penelusuran ke pustakaan dan lapangan. Penelusuran ke pustakaan atau dikenal juga dengan riset dokumenter (*documentary research*) yakni suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis. Dokumen-dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku/literature-literatur yang ditulis oleh para ahlinya terutama yang terkait konsep evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter. Buku-buku/literature tersebut yang telah dihimpun, kemudian dipilih dan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Selanjutnya data tersebut, dipilah dan dianalisis serta dikelompokkan sesuai dengan kategorisasinya

melalui pendekatan *content analysis* (analisis isi). *content analysis* penulis gunakan untuk menganalisis data dan akhirnya mendapatkan makna dan kesimpulan. Di samping itu, analisis ini juga dapat memperoleh pemahaman dan makna yang lebih dalam tentang fokus penelitian ini. Penelusuran lapangan menghimpun dan membaca data di lokasi penelitian kemudian menganalisis dan menyimpulkannya menjadi konten.

b. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan pada *setting alamiah* (*natural setting*) pada lokasi penelitian dengan melakukan observasi dan interview terhadap data yang dibutuhkan. Bila dilihat dari segi sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data *primer* dan *sekunder*. Sumber *primer* yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Selanjutnya bila dilihat cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan partisipasi (*participant observer*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), diskusi terfokus (*focus group discussion*), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Dari kelima macam teknik pengumpulan data di atas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Studi dokumentasi yang penulis gunakan dalam riset ini adalah studi literatur-literatur yang berkenaan dengan informasi tentang evaluasi hasil

pembelajaran berbasis karakter. Metode studi literatur ini penulis dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi peneliti mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber tertulis dari literatur-literatur, seperti dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir, seperti referensi buku, jurnal, laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya yang ditulis oleh para ahlinya. Dengan metode studi literatur ini, penulis berupaya menggali, menemukan, dan menjelaskan tentang fokus penelitian ini. Di samping itu, penulis juga melakukan pengamatan langsung di lokasi peneliti yaitu ketika pembelajaran mata kuliah ilmu pendidikan Islam pada program studi pendidikan agama Islam dilaksanakan.

D.Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Analisis data diartikan sebagai suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat dipertemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data pada hakikatnya adalah penjabaran data ke dalam kategori-kategori dan karakteristiknya setelah data ditelaah secara cermat. Analisis tersebut diharapkan dapat ditemukan pokok-pokok pikiran yang sesuai dengan fokus penelitian. Kategori dan karakteristik itu berfungsi untuk menggambarkan dan membatasi data, di samping menjadi pedoman ke arah penelitian selanjutnya. Sesuai dengan penelitian ini penelitian kualitatif jenis riset kepustakaan, maka analisis data yang digunakan adalah analisis

kualitatif. Analisis kualitatif, yaitu analisis domain, taksonomi, kompensial dan analisis tema kultrual.

Dari empat metode analisa data di atas, maka yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *pertama* analisis *domain*. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan menyeluruh tentang eksistensi guru dan murid dalam tarekat Naqsyabandiyah. *Kedua*, analisis taksonomi digunakan untuk memahami salah satu *domain* (ranah) gambaran yang bersifat umum tentang pendidikan anak dalam kandungan menurut pendidikan Islam.. *Ketiga*, Analisis tema kultural digunakan untuk menemukan beberapa *domain* (ranah) dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang holistik, dan akhirnya dapat menemukan penjelasan yang utuh.

Data yang diperoleh dan terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Hal ini juga dinyatakan oleh Burhan Bungin bahwa: “ *Content Analysis* adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan) yang dapat ditiru (*Replicable*) dan data yang sah dengan memperhatikan konteksnya, yang bertujuan memperoleh pemahaman secara lebih tajam dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Teknik ini juga dikenal dengan istilah *literature study* yang lazim dilakukan dalam penelitian kepustakaan.

Content analysis ini meliputi langkah-langkah khusus dan terpadu untuk melakukan pemrosesan data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta atau temuan dan

paduan praktis pelaksanaannya. *Content analysis* (analisis isi), Rachmah Ida membaginya menjadi dua model yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif.

Penelitian ini menggunakan model analisis isi yang kedua, yaitu analisis isi kualitatif dengan meneliti dan menganalisis teks literatur yang berkenaan dengan tentang pendidikan anak dalam kandungan menurut pendidikan Islam serta literatur-literatur lain yang punya relevansi dengan penelitian ini. Kemudian data yang telah dikumpulkan, dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder.

. Dengan demikian, penelitian ini lebih merupakan usaha untuk mengembangkan teori atas dasar data yang telah dikumpulkan, karenanya penelitian ini dimaksud merupakan *Grounded Theory Research*. Djama'an Satori mengartikan *Grounded Theory Research* ialah riset kualitatif yang berusaha mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori. Dengan tiga kegiatan utama prosedur pengembangan teori *Grounded*, yaitu (1) menulis catatan *note writing*, (2) mengidentifikasi konsep-konsep atau *discovery or identification of concept*, dan (3) mengembangkan batasan konsep dan teori atau *development of concept definition and elaboration of theory*. Analisis isi kualitatif dalam penelitian ini ingin mengangkat konsep-konsep yang ada tentang konsep pendidikan anak dalam kandungan menurut pendidikan Islam.

E. Teknik Penulisan

Teknik penulisan penelitian ini adalah berpedoman pada Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah seperti karangan Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008, Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, t.t., Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, dan lain-lain serta petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing.

BAB IV.

HASIL PENELITIAN

Evaluasi dalam pembelajaran adalah sesuatu yang mutlak dilakukan oleh Dosen di Perguruan tinggi. Evaluasi ini akan bermanfaat untuk mengetahui kesiapan, proses dan hasil yang telah dicapai oleh dosen bersama mahasiswanya dalam rangka mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama, terutama dalam bidang pemenuhan tujuan pembelajaran aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dosen sebelum melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran berbasis karakter pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ini, terlebih dahulu mengenali dan memahami tujuan evaluasi itu sendiri, yakni:

1. Evaluasi dilakukan untuk mengukur/menilai kemajuan mahasiswa tentang pengetahuannya.
2. Evaluasi dilakukan untuk mengukur/menilai hasil yang dicapai oleh mahasiswa.
3. Evaluasi dilakukan untuk mengukur /menilai kelemahan dan keterbatasan mahasiswa.
4. Evaluasi dilakukan untuk mengukur/menilai proses interaksi yang berlangsung dalam pembelajaran.
5. Evaluasi dilakukan untuk identifikasi kelemahan mahasiswa.
6. evaluasi dilakukan untuk mencari sebab/hambatan dalam pembelajaran bagi mahasiswa.

7. Evaluasi dilakukan untuk mencari metode yang tepat untuk melakukan penyaan materi terhadap mahasiswa.

Tujuan evaluasi yang dikemukakan di atas ini sesuatu yang sangat penting diketahui oleh setiap dosen yang melakukan tugas kependidikan kepada mahasiswa, sehingga dalam membuat format evaluasi menjadi tepat sasaran.

Dosen ketika membuat format penilaian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Format yang membedakannya adalah kisi-kisi soal dan tujuannya masing-masing. mislanya:

1. Format evaluasi hasil berbasis karakter aspek kognitif lebih mengutamakan pada aspek intelektual dan penguasaan ilmu pengetahuan yang baik.
2. Format evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter aspek afektif mengedepankan/mengekspresikan tentang aspek minat, bakat, moral, nilai dan lain.
3. Format evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter aspek psikomotorik lebih dominant mengarahkan dan mengekspresikan tentang aspek kemampuan gerakan fisik., tindakan dan keterampilannya.

Evaluasi hasil pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotorik berbasis karakter pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam dilakukan dengan dua cara, yaitu: 1). teknik evaluasi tes dan 2). teknik evaluasi non-tes.

- 1). Teknik evaluasi melalui tes adalah teknik yang diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk soal isian, pilihan berganda, menjodohkan, dan memilih benar salah (BS),
- 2). Teknik evaluasi non-tes adalah teknik yang diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk *observation* (pengamatan), *interview* (wawancara), *track record*, dan *Quesioner*.

Dari dua teknik dan alat tes masaing-masing di atas dapat dipakai dalam melakukan penilaian hasil belajar mahasiswa berbasis karakter pada mata kuliah ilmu pendidikan Islam. Semua teknik ini sangat tergantung kepada *tujuan* yang ingin dicapai dan *kisi-kisi soal* yang dibuat oleh dosen dalam evaluasi. Oleh karena itu, untuk mengakumulasikan semua teknis dan alat tes evaluasi itu dapat dibuat dengan skala evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik berikut ini.

A. Konsep Evaluasi Hasil Pembelajaran Berbasis Karakter Aspek Kognitif pada Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam Prodi PAI Fakultas Ilmu dan Keguruan IAIN Kerinci

Evaluasi kognitif adalah evaluasi yang memberikan wilayah dominannya penguasaan intelektual (ilmu pengetahuan). Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan yang baik dan luas dalam ilmu intelektual. Apalagi intelektual yang digunakan untuk jalan kebaikan. Intelektual/pengetahuan yang baik atau bermoral itu adalah bersifat karakter mulia yang pada fungsionalnya akan dapat memberikan dampak kebaikan pada diri individu maupun orang lain. Pengetahuan yang baik sangat didambakan oleh setiap orang, karena akan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuannya. Untuk itu, dosen dalam

melakukan pembelajaran untuk mendapatkan hasil pembelajaran dalam aspek kognitif yang berkarakter hendaknya memiliki prosedur evaluasi yang jelas dan tepat. Agar *good knowing* (pengetahuan yang baik) dapat tumbuh dan bewrkembang pada mahasiswa.

Format evalausi hasil pembelajaran berbasis karakter, dapat dilihat dalam bagam berikut ini:

**SKALA INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR KOGNITIF
BERBASIS KARAKTER**

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Kemampuan yang baik dalam mengenali, mengingat, menyebutkan dan menjelaskan dengan rinci tentng istilah, definisi, data, ide, gasan, pola dan document.					
2	Kemampuan yang baik dalam mengartikan dan memahami makna secara artikulasi, dan mampu menafsirkan sesuatu menjadi bahasanya sendiri yang baik.					
3	Kemampuan yang baik dalam menganalisis pengetahuan dan lain-lain sesuai dengan strukturnya masing-masing					
4	Kemampuan yang baik dalam menyatakan sesuatu keputusan atas dasar keputusan yang tepat dan dapat memberikan tindakan untuk selanjutnya.					
5	Kemampuan yang baik dalam memberikan penilaian terhadap dirinya atas penerimaan ilmunya.					
6	dan seterusnya					

Keterangan:

- a. Angka 5 (lima) bermakna sangat baik. Mahasiswa memiliki kemampuan menguasai, mengurai dan menganalisis suatu keilmuan. Angka 5 ini secara kuantitatif memiliki bobot 80-100 %.

- b. Angka 4 (empat) bermakna baik. Angka ini secara kuantitatif memiliki bobot 60-79 %.
- c. Angka 3 (tiga) bermakna sedang. Angka ini secara kuantitatif memiliki bobot 40-59 %.
- d. Angka 2 (dua) bermakna kurang baik. Angka ini secara kuantitatif memiliki bobot 30-39 %.
- e. Angka 1 (satu) bermakna sangat kurang baik. Angka ini secara kuantitatif memiliki bobot < 30 %.

4. Konsep Evaluasi Hasil Pembelajaran Berbasis Karakter Aspek Afektif pada Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam Prodi PAI Fakultas Ilmu dan Keguruan IAIN Kerinci

Evaluasi afektif adalah evaluasi yang dilakukan pada mahasiswa dengan fokus utama adalah bidang sikap, prinsip dan motivasi mahasiswa dalam penerimaan pembelajaran. Kemampuan yang dinilai adalah:

1. Sikap *menerima* atau *menyadari*. Mahasiswa dalam *menerima* atau *menyadari* dan memperhatikan tentang materi yang sudah diikuti dalam pembelajaran
2. Sikap *menanggapi* atau *merespon*. Mahasiswa dalam *menanggapi* atau *merespon* materi, interaksi dalam pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan respon atau tanggapan terhadap aktivitas pembelajaran, seperti menanyakan, mengkritisi dan mengembangkan hasil pembelajaran.
3. Sikap *menilai*. Mahasiswa dalam *menilai* hasil pembelajaran. Mahasiswa memiliki nilai tersendiri dari hasil pembelajaran yang dijadikan sebagai

pegangannya. Nilai itu adalah sesuatu yang berharga dalam dirinya dan akan menjadi patokan untuk menyaring nilai-nilai yang kemudian lagi

4. Sikap *mengorganisasikan*. Sikap ini mahasiswa untuk mengetahui tingkat atau perbedaan dari satu standar nilai dengan nilai yang lain.
5. Sikap *menghayati nilai*. Sikap ini adalah sikap dalam menghayati, menyadari, meyakini akan tentang nilai yang dimilikinya. Mahasiswa mampu menunjukkan kepercayaan dirinya dalam melaksanakan tugasnya.

Aspek afektif di atas merupakan domain yang menjadi skala prioritas dalam menilai. Itulah merupakan sasaran evaluasi dalam aspek ini. Oleh karena itu, format evaluasi diarahkan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dalam aspek itu. Format penilaian dapat dilihat dengan skala berikut ini.

**SKALA INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR AFEKTIF
BERBASIS KARAKTER**

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Kemampuan yang baik dalam mendengar, mengingat, menyebutkan, dan menjelaskan.					
2	Kemampuan yang baik dalam bertanya, motivasi, keaktifan, tekun, dan mengulangi hasil belajar.					
3	Kemampuan yang baik dalam memberikan nilai, menampilkan kepercayaannya berdemokrasi, dalam bersikap, dan bertingkah laku.					
4	Kemampuan yang baik dalam mengorganisir, memetakan tentang segala macam kebutuhan. Mulai dari ringan, sedang dan berat serta mampu menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya.					
5	Kemampuan yang baik dalam menghayati, menyadari, meyakini, hingga mampu melaksanakan mandiri, tekun, rajin, jujur, adil, bersemangat dan senang melakukannya.					
6	dan seterusnya					

Keterangan:

- a. Angka 5 (lima) bermakna memiliki kemampuan sangat baik. Angka ini secara kuantitatif memiliki bobot 80-100 %.
- b. Angka 4 (empat) bermakna baik. Angka ini secara kuantitatif memiliki bobot 60-79 %.
- c. Angka 3 (tiga) bermakna sedang. Angka ini secara kuantitatif memiliki bobot 40-59 %.
- d. Angka 2 (dua) bermakna kurang baik. Angka ini secara kuantitatif memiliki bobot 30-39 %.
- e. Angka 1 (satu) bermakna sangat kurang baik/tidak tahu. Angka ini secara kuantitatif memiliki bobot < 30 %.

5. Konsep Evaluasi Hasil Pembelajaran Berbasis Karakter Aspek Psikomotor pada Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam Prodi PAI Fakultas Ilmu dan Keguruan IAIN Kerinci

Penilaian hasil belajar berbasis karakter pada aspek psikomotorik berorientasi pada fokus, yaitu; gerak refleks, gerakan dasar, gerakan persepsional, kemampuan fisik, gerakan terlatih dan komunikasi non-diskursif. Semua gerakan ini dapat dijelaskan berikut ini:

1. Gerak refleks. Gerakan ini adalah gerakan yang tidak ditanggapi lebih dahulu. Gerakan itu terjadi secara spontanitas, tidak disengaja, hanya berlaku secara alami. Penilaian dilakukan secara objektif terhadap data sikap, tindakan dan keterampilan yang terjadi.

2. Gerakan dasar. Gerakan ini adalah gerakan yang biasa yang menjadi gerakan rutinitas sehari-hari sebagaimana beraktivitas setiap hari. Gerakan ini adalah gerakan yang biasa yang gerakannya tanpa dilatih terlebih dahulu.
3. Gerakan persepsional. Gerakan ini adalah mempolakan tentang sesuatu atau mempradigmakan tentang sesuatu yang kemudian ditarik kesimpulan.
4. Kemampuan fisik. Gerakan ini adalah gerakan dalam memperagakan. Individu menunjukkan kemampuan dalam gerakan fisik itu yang baik dan sempurna.
5. Gerakan terlatih. Gerakan ini adalah yang dapat menunjukkan kemampu yang dapat menirukan dari suatu gerakan yang telah dipelajarinya dengan baik. Mahasiswa mampu menunjukkan gerakan yang baik sesuai dengan yang dipelajarinya.

Inilah semua aspek penilaian psikomotorik berdasarkan karakter yakni dengan melihat dan menilai dari sisi moral, nilai dan kebajikan lainnya ketika dalam penampilannya.

Penilaian aspek psikomotorik berbasis karakter dapat dinilai dengan dua cara, yaitu:

1. Pengamatan langsung terhadap tindakan, perilaku dan akhlak mahasiswa di saat pembelajaran berlangsung, dan
2. Pengamatan terhadap tindakan, perilaku dan akhlak setelah pembelajaran berlangsung.

Insztrumen yang dipakai dosen dalam menilai psikomotor dapat menggunakan skala berikut ini, yaitu:

**SKALA INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR
PSIKOMOTORIK BERBASIS KARAKTER**

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Respons pada gerakan spontanitas tanpa didahului oleh pertimbangan pada setiap mahasiswa.					
2	Kemampuan mahasiswa dalam melakukan aktivitas sehari-hari dalam pembelajaran					
3	. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan mempolakan setiap gerakan yang akan ditampilkan.					
4	Kemampuan mahasiswa dalam menampilkan kesempurnaan sikap dan perilaku dalam pembelajaran					
5	Kemampuan mahasiswa dalam menirukan tindakan dan tingkah laku dicontohkan dan terstruktur					
6	dan seterusnya					

Keterangan:

- a. Angka 5 (lima) bermakna memiliki kemampuan sangat baik. Angka ini secara kuantitatif memiliki bobot 80-100 %.
- b. Angka 4 (empat) bermakna baik. Angka ini secara kuantitatif memiliki bobot 60-79 %.
- c. Angka 3 (tiga) bermakna sedang. Angka ini secara kuantitatif memiliki bobot 40-59 %.
- d. Angka 2 (dua) bermakna kurang baik. Angka ini secara kuantitatif memiliki bobot 30-39 %.

Angka 1 (satu) bermakna sangat sangat kurang baik/tidak tahu. Angka ini secara kuantitatif memiliki bobot < 30 %.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan keilmuan tentang format hasil pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotorik berbasis karakter pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yaitu:

1. Format hasil pembelajaran kognitif berbasis karakter pada matakuliah ilmu pendidikan Islam adalah sangat penting. Format ini untuk mendapatkan informasi pemenuhan kebutuhan pengetahuan yang berkarakter yang memiliki ilmu yang berstandar nilai tertentu, seperti pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi yang berbasis karakter.
2. Format hasil pembelajaran afektif berbasis karakter pada matakuliah ilmu pendidikan Islam adalah sangat penting. Format ini untuk mendapatkan informasi tingkat sikap, penerimaan, respons, kemampuan menilai, mengorganisasikan, dan menghayati, meyakini dan menyadari akan kebaikan ilmu itu.
3. Format hasil pembelajaran psikomotorik berbasis karakter pada matakuliah ilmu pendidikan Islam adalah sangat penting. Format ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan dalam gerakan, dan tindakan seperti kemampuan pada aktivitas yang baik dilakukan sehari-hari tanpa disengaja gerakan dasar yang biasa, dan kemampuan dalam menirukan dan melakukan tindak perilaku yang terlatih.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan bahwa betapa pentingnya bagi dosen untuk melakukan penilaian dengan menggunakan forma hasil belajar berbasis karakter pada setiap mata pelajaran. Untuk itu kepada dosen disarankan mengerti, mengenal, menguasai dan mampu melaksanakan penilaian dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik berbasis karakter.

Wa. Allah a'lamu bi alshawab

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.s. Hornby. *Oxford Adavanced learner's Dictionary of Current English*. Cina: Oxford University Press, 2000
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006
- Abdullah Badran. *Kitab al-Ilm wa Adab al-Alim wa al-Muta'allim*. Beirut: Dâr al-Khair, 1993
-, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf al-Ghazali*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif, 1980
- Ahmad Fu'ad al-Ahwani. *al-Tarbiyah fi al-Islam*. Kairo: Dâr al-Ma'arif, t.th.
- Ahmad Muhammad Ibrahim. *Falafatah, Adab al-Muta'allim fi al-Fikr al-Tarbawiy al-Islamiy*. Beirut: Dâr al-Jami'al-Nsyu al-Tauziy, t.th.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- al-Jumbulati. *Dirasah Muqaranah fi al-Tarbiyah al-Islamiyah, Terjemahan H.M. Arifin., Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral; Berpijak pada karakteristik Siswanya*. Jakarta: rineka Cipta, 2004
- Azyumardi Azra. *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999
- Darmiyati Zuchdi. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi AKsara, 2009
- Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989
- Departemen Agama RI. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2006

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indoensia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, ke-3*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1994
- Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Eka Darmaputra, *Pancasila: Identitas dan Modernitas Tinjauan Etis dan Budaya*. Jakarta: BPK. Gunung Mulai, 1987.
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- H. A. R. Gigg, et.al, (Ed.). *Short Encyclopedi of Islam*. Leiden New York: e.J. Brill, 1991
- Hadi Supeno. *Agenda Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Paramedia, 1999
- Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabi*. Beirut: Librarie du liban, 1974
- Hasan Oetomo, *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti dalam Membangun Karakter Bangsa yang Terpuji*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Idries Shah. *The Way of Sufi*. Arkana: t.pn., 1990
- Ismet Basuki dkk., *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Khoe Yao Tung. Pendidik antara Citra dan Profesi dalam Simponi Sedih Pendidikan Nasional*. Jakarta: Abdi Tandur, 2002
- Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- M. Furqan Hidayatullah. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1990

- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008
- Muhammad Surya, *Etika Kerja, Etos Kerja dan Kode Etik Guru: Makalah dalam Lokakarya Profesi dan Kode Etik Guru*, Tanggal 15-16 April 2003, di Hotel Indonesia Jakarta
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Prayitno dan Marjohan. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Padang: Panitia Sertifikasi Pendidik Rayon UNP, 2008
- Prayitno dan Afriva. *Model Pendidikan Karakter-Cerdas*. Padang: UNP Press, 2011
- Prayitno dan Belferik Manullang. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: PT. Grasindo, 2011.
- Roestiyah NK. *Masalah-Masalah Ilmu Kependidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1982
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Graaindo Persada, 2011.
- Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesi Guru dan Tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009

e.